

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* BERBASIS KARAKTERISTIK MANAJERIAL PADA KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Anas Ainur Rachmad¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rachmad1490@gmail.com / telp: +6281999010495

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate governance* berbasis karakteristik manajerial pada kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jawaban dari permasalahan tersebut dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan (Tobin's Q). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dan para pemegang saham institusional maka akan meningkatkan kualitas laba dan menurunkan tindak manipulasi yang dilakukan manajer.

Kata kunci: Corporate governance, kinerja perusahaan, dan Tobin's Q.

ABSTRACT

Purpose of this research to know the influence of application corporate governance based on characteristics of manajerial on performance of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2007-2011. Sampling method using purposive sampling method and answers to these problems are analyzed using multiple linear regression models. Results of study proved that Board of Commissioners and variable institutional ownership is a positive and significant impact on performance of company (Tobin's Q). Research shows that better supervision carried commissioners and institutional shareholders will increase quality earnings and lower manipulation by manager.

Keywords: Corporate governance, performance of company, and Tobin's Q.

PENDAHULUAN

Agency Theory atau Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan oleh perusahaan dalam praktik usaha yang menjelaskan terjadinya hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam bentuk *nexus of contract* (kontrak kerjasama). Hubungan seperti ini mengarah pada kondisi *asymmetrical information* (ketimpangan informasi) yang memungkinkan bahwa agen akan melakukan stimulus yang dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan melalui manajemen laba. Salah satu cara untuk meminimalisir stimulus yang dilakukan agen adalah dengan penerapan *corporate governance* atau Tata Kelola Perusahaan. Tujuan penerapan *corporate governance* adalah bagaimana melindungi kepentingan prinsipal dengan cara optimalisasi hasil ekonomi demi kesejahteraan prinsipal.

Kepopuleran istilah *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasawarsa terakhir tidak dapat diabaikan dan menjadikan GCG ditempatkan pada posisi yang terhormat. Hal ini dikarenakan GCG merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya serta memberikan keuntungan dalam persaingan bisnis global. Krisis ekonomi yang terjadi dikarenakan kegagalan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di kawasan Asia dan Amerika (Daniri, 2005). Husain dan Malin dalam Purwantini (2007) mengemukakan gulung tikarnya perusahaan ternama dunia disektor keuangan maupun non-keuangan menjadi pemicu utama berkembangnya kebutuhan akan penerapan GCG.

Boediono (2005) mengemukakan di Indonesia tahun 2001 terdeteksi adanya skandal keuangan di perusahaan publik oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Lemahnya penerapan GCG di Indonesia dikarenakan kurang baiknya pembuatan keputusan dan tindakan dalam perusahaan dan (Alijoyo, dkk. 2004). Skandal tindak manipulasi juga terjadi di negara adidaya (Amerika Serikat-AS) dengan adanya kasus Enron. Enron merupakan 10 besar perusahaan dengan pertumbuhan finansial yang berkembang dengan cepat di AS pada tahun 2000. Skandal keuangan Enron mulai terdeteksi ketika awal tahun 2002 dengan perhitungan atas *total revenue* (total pendapatan) (Arifin, 2005).

Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *corporate governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha. Selain itu dapat menghilangkan kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN), menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, dan meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor (Daniri, 2005). Di sinilah kaitan antara penerapan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan.

Dasawarsa terakhir ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate governance* pada kinerja perusahaan, penelitian ini bermaksud menguji berbagai fenomena yang penting dan menarik. Dewan direksi, ditengarai tidak signifikan oleh Sekaredi (2011), sementara penelitian lain seperti Wulandari (2006) dan Sam'ani (2008) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q). Variabel dewan komisaris independen yang menunjukkan hasil penelitian

Puspitasari (2010) menyatakan berpengaruh tidak signifikan sementara penelitian-penelitian lainnya (Wulandari, 2006; Ujiyantho dan Pramuka, 2008; Sam'ani, 2008; Trisnantari, 2010; dan Sekaredi, 2011) menyatakan berpengaruh signifikan.

Penelitian ini diasumsikan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Penerapan GCG dapat mengurangi risiko tindak manipulatif atas keputusan yang menguntungkan pribadi manajer. Berdasarkan asumsi tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Apakah penerapan *corporate governance* berbasis karakteristik manajerial berpengaruh pada kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2007-2011?”

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori dasar yang digunakan untuk memahami istilah *corporate governance* adalah teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan pendelegasian antara principal dan agen. Pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori ini, pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Corporate Governance

Forum for Corporate governance in Indonesia (FCGI) dan *Cadbury Committee* sepakat mendefinisikan *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang

kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Penerapan mekanisme *corporate governance* akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan agen, sehingga tidak menimbulkan kerugian pada kedua belah pihak.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar mencapai tujuan (*goal ending*). Penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta mematuhi standar perilaku perusahaan yang tercermin dalam budaya perusahaan, hal ini ditujukan untuk menghasilkan tindakan dan prestasi kerja yang diharapkan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit pada Kinerja Perusahaan

Sam'ani (2008) menjelaskan bahwa komite audit berperan dalam memastikan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Fungsi komite audit yang efektif akan mengarah pada semakin baiknya fungsi control sehingga konflik keagenan dapat diminimalisasi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah.

H₁: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi pada Kinerja Perusahaan

Sam'ani (2008) menyatakan peran dewan direksi adalah menentukan kebijakan atau strategi perusahaan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pfeffer dan Salancik (dalam Bugshan, 2005) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi kebutuhan akan hubungan dengan pihak luar (eksternal) yang

semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan direksi akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis untuk penelitian ini adalah.

H₂: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris pada Kinerja

National Commitee for Corporate Governance menjelaskan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris yakni mengawasi kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. *National Code for Good Corporate Governance* (dalam Igra, 2008) menjelaskan tugas dewan komisaris adalah memonitori dan memberi nasihat pada dewan direksi dan untuk memastikan sebuah perusahaan telah melakukan tanggung jawab social dan mempertimbangkan kebutuhan *stakeholder* sama baiknya dengan memonitor keefektivan dari praktik *corporate governance*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah.

H₃: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Proposi Dewan Komisaris Independen pada Kinerja Perusahaan

Menurut Haniffa dan Cooke (2002) apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan *power* (kekuasaan) kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar atau dominan dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis maka hipotesis yang diajukan adalah.

H₄: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Proposi Kepemilikan Institusional pada Kinerja Perusahaan

Moh'd et al. dalam Mudiastuti dan Mackfoedz (2003) menjelaskan bahwa distribusi saham antara pemegang saham dari luar yaitu investor institusional dan shareholder dispersion mampu meminimalisir biaya keagenan. Kepemilikan institusional (perusahaan asuransi, bank perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi) akan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan uraian di atas hipotesis untuk penelitian selanjutnya adalah.

H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Proposi Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk struktur kepemilikan yang dapat mengatasi masalah agensi yang menyebabkan terciptanya konsep GCG. Jensen & Mackling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi. Saham yang dimiliki manajemen akan meningkatkan motivasi kerja untuk mencapai tujuan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis untuk penelitian selanjutnya adalah.

H₆: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2007-2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang

merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2010:122).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1) Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan indikator jumlah komite audit suatu perusahaan.
- 2) Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah dewan direksi suatu perusahaan.
- 3) Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah dewan komisaris suatu perusahaan.
- 4) Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- 5) Proposi kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Saham perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- 6) Proposi kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Saham dewan direksi dan komisaris}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

7) Tobin's Q dihitung dari nilai pasar ekuitas (harga penutupan saham dikali banyaknya saham beredar) ditambah nilai pasar hutang dibagi dengan total asset.

$$Tobin's Q = \frac{(Harga Penutupan Saham \times Banyak Saham Beredar) + Total Hutang}{Total Aset} \dots\dots\dots(4)$$

8) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan indicator logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$LnTA = Ln (Total Aset) \dots\dots\dots(5)$$

Teknik Analisis Data

Tahap awal sebelum melakukan pengujian dengan regresi berganda, penelitian ini harus memenuhi syarat dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data haruslah berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Wirawan (2002) menjelaskan bahwa hubungan antara variabel terikat dengan bebas ditunjukkan oleh analisis regresi. Persamaan regresi yang dihasilkan dari model uji ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009:277).

$$\hat{Y}_a = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DD + \beta_3 DKI + \beta_4 DK + \beta_5 KI + \beta_6 KM + \beta_7 LnTA + \mu_i \dots\dots(6)$$

Keterangan:

- | | | | |
|-------------------------|----------------------------------|----------|-----------------------------|
| \hat{Y}_a | = Kinerja perusahaan (Tobin's Q) | α | = Konstanta |
| KA | = Komite audit | DD | = Ukuran dewan direksi |
| DK | = Dewan komisaris | KI | = Kepemilikan institusional |
| DKI | = Dewan komisaris independen | KM | = Kepemilikan manajerial |
| LnTA | = Ukuran perusahaan | μ_i | = Variabel pengganggu |
| $\beta_1 \dots \beta_7$ | = Koefisien regresi | | |

Berdasarkan analisis model regresi linear berganda, selanjutnya akan dilihat *goodness of fit*. Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dari nilai koefisien

determinasi atau *R Square*, nilai statistik F atau uji kelayakan model dan nilai statistik t atau uji signifikan parameter individual (Ghozali, 2007:87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tahap awal dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, tidak terjadi kendala autokolerasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Berdasarkan proses pengolahan data menggunakan program SPSS dengan taraf nyata (α) 0,05 maka hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh disajikan dalam Tabel 1. Persamaan model regresi linear berganda adalah.

$$\hat{Y}_a = 16,049 + 0,157KA - 0,094DD + 0,480DK + 1,546DKI + 3,591KI - 3,115KM - 0,664LnTA \dots \dots \dots (7)$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 1 Nilai R sebesar 0,765 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen adalah kuat (angka R diatas signifikansi 0,05). Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,477 mempunyai arti bahwa 47,7% variasi dari variabel kinerja perusahaan (Tobins'Q) dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen (indikator *corporate governance*), sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model tersebut.

Hasil Uji F

Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara serempak (Uji F) dapat dilihat pada tabel 1 diketahui F_{hitung} sebesar 5,437 dan F_{tabel} sebesar 3,35 dengan tingkat

signifikan 0,001. Oleh karena nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi yang digunakan dianggap layak uji dan mampu memprediksi variabel *corporate governance* secara serempak berpengaruh pada kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Hasil Uji t

Hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dapat dilihat dari tabel 5 diketahui bahwa variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan (nilai signifikan $< 0,05$) dan positif sedangkan variabel komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan (nilai signifikan $> 0,05$).

Pembahasan Hasil Penelitian

Ukuran Komite Audit

Hasil penelitian menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2011). Jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan belum bisa menjamin bahwa laporan yang dikeluarkan oleh manajemen tidak akan menyesatkan pihak-pihak terkait. Bryan *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa inefektivitas komite audit dikarena kurangnya kefokuskan dalam proses pengawasan. Efendi dalam Ulfah (2011) menjelaskan kemungkinan variabel komite audit tidak signifikan pada kinerja dikarenakan keberadaan komite audit

dalam sebuah perusahaan tergolong masih baru sehingga memicu inefektivitas dan tidak memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Ukuran Dewan Direksi

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Jumlah dewan direksi pada suatu perusahaan belum mampu memberikan jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan Tobin's Q. Hal ini akan mengarahkan pada model komunikasi dan tanggung jawab akan mengalami benturan dengan penambahan jumlah dewan direksi dan inefektivitas kinerja dewan direksi. Bapepam mengkaji ukuran dewan direksi minimal adalah 3 orang dan maksimal 10 orang serta disesuaikan dengan kompleksitas dari perusahaan. Pfeffer dan Salancik dalam Sam'ani (2008) yang menjelaskan baik buruknya kinerja perusahaan akan bergantung pada kemampuan dewan direksi sebagai pengelola *resource* (sumber daya) perusahaan secara baik.

Ukuran Dewan Komisaris

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastuti dan Mardiyah (2007), Susanti (2010) dan Amyulianthy (2012). Jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan mampu memberikan jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan Tobin's Q. Xie *et al.* (2001) menjelaskan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan harus dalam keadaan optimal (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit) agar mampu saling melengkapi.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006) dan Purwatini (2007). Jumlah dewan komisaris independen pada suatu perusahaan belum mampu memberikan jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan Tobin's Q. Pengetahuan akan perusahaan, kapabilitas dan latar belakang menjadi acuan untuk dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan. Boediono (2005) menjelaskan kondisi perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas akan berimplikasi pada kurangnya independensi dewan komisaris independen tidak dapat dijalankan secara efektif. Indikasi adanya inefektivitas dewan komisaris independen disebabkan oleh kuatnya posisi dewan direksi dan dewan komisaris yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas (Arifin dan Rachmawati, 2006).

Proporsi Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009) dan Amyulianthy (2012). Proporsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan mampu memberikan jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan Tobin's Q. Semakin besar kepemilikan institusional implikasi kepada perusahaan akan dilakukannya pengawasan terhadap keputusan-keputusan manajer. Sehingga

berimplikasi terhadap perbaikan kinerja perusahaan dengan harga saham yang menjadi indikatornya.

Proporsi Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh dan tidak signifikan pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) dan Ulfah (2011). Proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan belum mampu memberikan jaminan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang cenderung kecil menyebabkan manajer tidak merasakan memiliki perusahaan kerana tidak sebgaaian besar laba yang dicapai perusahaan akan dimiliki. Hal ini dibenarkan oleh Permanasari (2010) yang menyatakan kepemilikan manajerial yang tergolong rendah akan mengarahkan pada maksimalisasi kekayaan pribadi dan belum mampu memaksimalkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dewan komisaris dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris akan meminimalisir tindak manipulasi. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional akan dibarengi peningkatan pengawasan kepada manajer sehingga tindak manipulasi akan diminimalisir dan perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja pasar.

Komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit belum mampu menjamin kinerja perusahaan dikarenakan kurangnya kefokusannya dalam menjalankan proses pengawasan. Dewan direksi yang berkerja secara optimal akan mengelolah kekayaan perusahaan secara optimal sehingga akan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Proporsi dewan komisaris independen dan tingkat independensi akan meningkatkan kinerja perusahaan jika dalam kondisi optimal sesuai dengan peraturan Bapepam. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional akan dibarengi peningkatan pengawasan kepada manajer sehingga tindak manipulasi akan diminimalisir dan perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja pasar.

Saran

Temuan dan simpulan penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang nantinya diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, yakni dengan mengamati variabel *corporate governance* yang disesuaikan dengan pedoman penerapan *corporate governance* mengingat rendahnya nilai *Adjusted R Square* (47,7%) serta mampu memperluas jenis perusahaan. Mengingat Bapepam-LK selaku otoritas pengawas pasar modal, diharapkan mampu melakukan kajian ulang mengenai pedoman penerapan *corporate governance* sehingga mampu memberikan sanksi tegas bagi perusahaan-perusahaan yang ditemukan tidak menerapkan pedoman. Selain itu, melakukan pendekatan kepada perusahaan agar lebih memahami etika dalam berbisnis.

REFERENSI

- Alijoyo, Antonius, Elmar Bouma, TB M Nazmudin Sutawinangun, dan M Doddy Kusadrianto. 2004. Review of Corporate Governance in Asia: Corporate Governance in Indonesia. *Forum for Corporate Governance in Indonesia*
- Amyulianthy, Rafriny. 2012. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity*. Vol. 1 (02), hal: 91-98.
- Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam menegakkan prinsip Good Corporate Governance, *Pidato pengukuhan*, Semarang. BP UNDIP.
- Arifin, Zaenal dan Nina Rachmawati. 2006. Pengaruh Corporate Governance terhadap Efektifitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 11 No. 3, hal: 237-247.
- Bapepam. 2004. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo* tanggal 15 - 16 September 2005
- Bryan, Daniel, M.H. Carol Liu, and Samuel L Tiras. 2004. The Influence of Independent and Effective Audit Committees on Earning Quality. *Working Paper Series*. <http://papers.ssrn.com/>
- Bugshan, Turki. 2005. Corporate Governance, Earning Management and the Information Content of Accounting Earnings. Theoretical Model and Empirical Tests. *Dissertation*, Bond University Queensland, Australia
- Daniri, Mas Ahmad. 2005, *Good Corporate Governance*, Ray Indonesia, Jakarta.
- Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. 2012. *Pedoman Penulisan dan Pengujian Skripsi Edisi Revisi*. Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R.M., T.E. Cooke. 2002. Culture Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporation. *Abacus*, Vol 38. No. 03.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2007. Indonesia Stock Exchange.

- _____ . 2008. Indonesia Stock Exchange.
- _____ . 2009. Indonesia Stock Exchange.
- _____ . 2010. Indonesia Stock Exchange.
- _____ . 2011. Indonesia Stock Exchange.
- Igra. 2008. The Influence of Board of Commissioners' Characteristics on Earning management; In Case of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Undergraduate Degree Thesis*, Andalas University of Indonesia.
- Jensen, M.C. W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4) pp: 305-360.
- Lestariningsih. 2008. Peranan Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengembangan Perusahaan Publik. *Jurnal dipublikasikan*, Oktober 2008.
- Midiastuty, Pratana P., Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI* Surabaya tanggal 16-17 Oktober 2003
- Murwaningsari, ETTY. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 11 (01), hal: 30-41.
- Permanasari, Ika Wien. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi*, Univesitas Diponegoro, Semarang.
- Pudjiastuti, Widanarni, Aida Ainul Mardiyah. 2007. The Influence of Board Structure On Firm Performance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar tanggal 26-28 Juli 2007.
- Puspitasari, Filia, Endang Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 2 Agustus 2010.
- Purwantini, Titi. 2007. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal dipublikasikan*. STIE AUB Surakarta.
- Sam'ani. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (BEI) Tahun 2004-2007. *Tesis* Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2005-2009). *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Kesepuluh*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Publik yang Listed Tahun 2005-2008). *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Trisnantari, Ayu Novi. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer dengan Kinerja Perusahaan. *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Tim Studi Bapepam-LK. 2010. *Pedoman Good Corporate Governance di Negara Anggota ACMF*. Jakarta,
- Ujiyantho, M. Arief, Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme Corporate Governancne, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan go publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar tanggal 26-28 Juli 2007.
- Ulfah, Mariyah. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensial) Edisi 2*. Keraras Emas. Denpasar.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi* Vol. 1 No. 2, Desember 2006
- Xie, Biao, Wallace N. Dacidson III, and Peter J. DaDalt. 2001. Earning Management and Corporate Governance: The Rolres of the Board and the Audit Committee. *Working Paper Series*. <http://papers.ssrn.com/>

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis untuk Tobins'Q

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized				Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,049	9,017	1,780	,086		
KA	,157	,508	,310	,759	,684	1,461
DD	-,094	,185	-,509	,615	,305	3,283
DK	,480	,174	2,762	,010	,176	5,695
DKI	1,546	1,802	,858	,398	,498	2,010
KI	3,591	1,303	2,756	,010	,436	2,294
KM	-3,115	11,024	-,283	,780	,285	3,510
LnTA	-,664	,319	-2,080	,047	,207	4,828

a. Dependent Variable: TobinsQ

R Square:	0,585	F Statistik:	5,437; Sig 0,001
Adjusted R Square:	0,477	Durbin-Waston:	2,051

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 2 Rangkuman Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien	Sig	Kesimpulan
H ₁	Ukuran komite audit berpengaruh pada kinerja keuangan (Tobins'Q)	0,157	0,759	Ditolak
H ₂	Ukuran dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan (Tobins'Q)	-0,94	0,615	Ditolak
H ₃	Ukuran dewan komisaris berpengaruh pada kinerja keuangan (Tobins'Q)	0,48	0,01	Diterima
H ₄	Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh pada kinerja perusahaan (Tobins'Q)	1,546	0,398	Ditolak
H ₅	Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh pada kinerja perusahaan (Tobins'Q)	3,591	0,01	Diterima
H ₆	Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh pada kinerja perusahaan (Tobins'Q)	-3,115	0,78	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012